

TNI Benteng Terakhir NKRI

DALAM sebuah negara, seperti Indonesia, yang terdiri dari belasan ribu pulau, ratusan suku bangsa, berbagai macam agama, sosial budaya, dan adat istiadat sangat membutuhkan alat penjaga yang handal. Lalu, sejauhmana peranan TNI dalam menjaga persatuan RI?

Sampai saat ini, Bangsa Indonesia masih terus menghadapi ancaman disintegrasi, termasuk terorisme. Di negara yang majemuk, masalah integrasi dan disintegrasi yang terkandung di dalamnya merupakan tuntutan dan kemestian yang tiada hentinya. Sementara itu dalam upaya ke masyarakat yang adil dan makmur, diwarnai oleh perjuangan pribadi atau kelompok politik yang masing-masing berjuang atas nama rakyat dan menyatakan diri sebagai penyelamat reformasi. Walaupun pada dasarnya adalah murni persoalan yang berorientasi pada kepentingan masing-masing. Karena itu tidak mengherankan kalau rakyat menilai banyak pemimpin di negeri ini bukan lagi negarawan tetapi benar-benar hanya berjuang untuk kepentingan sendiri atau kelompoknya.

Berubah Cepat

Perkembangan situasi tatanan kehidupan masyarakat Indonesia akhir-akhir ini berubah sangat cepat sehingga mudah mengendorkan rasa persatuan dan kesatuan. Masalah-masalah yang berkaitan dengan keutuhan bangsa, terutama sekali yang bersumber pada masalah regionalisme, provinsialisme, sentrifugalisme, kolektivisme atau nasionalisme etnik, sejak reformasi digelar dapat dikatakan masih menggejala. Kondisi ini menyebabkan sensitifnya sikap-sikap terhadap kelangsungan hidup bangsa. Ironisnya, memang ada kelompok-kelompok yang ingin memaksakan kehendaknya asal idealismenya tercapai. Walau harus membuat orang lain menderita.

Di tengah-tengah menderasnya arus disintegrasi saat ini, ternyata masih ada satu lembaga yang masih tetap utuh menopang NKRI, yakni Tentara Nasional

A Kardiyat Wiharyanto

Indonesia (TNI). Lahirnya TNI guna memenuhi panggilan sejarah dan revolusi kemerdekaan di tahun 1945. TNI lahir dari rakyat, oleh rakyat, hidup di tengah-tengah rakyat dan untuk membela kepentingan rakyat. TNI lahir untuk membela dan mempertahankan Proklamasi



KR-JOKO SANTOSO

Kemerdekaan dan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Lahir dari rakyat, sudah barang tentu TNI benar-benar milik masyarakat. Karena itu, apa yang menjadi tantangan rakyat, juga berarti menjadi tantangan TNI. TNI yang berasal dari rakyat dan berada di tengah-tengah rakyat, sehingga terjadi interaksi yang tidak bisa dihindari.

TNI mempunyai peran utama dalam menjaga kelangsungan Negara Proklamasi, dan wawasan kebangsaan. Sedangkan embrio TNI berupa Badan Keamanan Rakyat dan laskar-laskar rakyat. Tampiknya laskar-laskar rakyat ini jelas tanpa persenjataan lengkap dan tanpa pakaian seragam sempurna. Pada waktu itu tidak dituntut adanya profesionalisme, melain-

kan yang lebih diutamakan adalah tekad dan semangat juang yang bersemayam di dalam dada setiap anggota TNI. Tekad dan semangat untuk tetap merdeka, dan rela berkorban demi tetap tegaknya kemerdekaan serta kedaulatan RI.

Bergerak Bersama

Begitu efektifnya TNI, sehingga membuat banyak pihak tertarik dengan cara kerjanya. Dalam masa pandemi inipun, TNI tak tertinggal. Mereka bergerak bersama dengan lembaga yang lain, guna menghadapi ancaman bangsa itu. Sebagai alat negara, TNI digunakan pemerintah untuk menjaga kedaulatan negara dari segala ancaman dan gangguan, TNI menjadi kekuatan yang paling dominan dalam mengatasi berbagai konflik yang muncul di masyarakat, dari politik sampai ekonomi.

Sampai saat ini sikap tanggap selalu diperlihatkan TNI. Mengingat sistem demokrasi sudah semakin mapan di negeri ini, TNI makin menyadari, medan juang TNI bagaimanapun tidak sama lagi dengan generasi pendahulu. TNI saat ini sudah menyadari posisi dan fungsinya yang sejati. Karena posisi dan fungsinya itu, maka TNI bukan lagi alat penguasa tetapi sebagai alat negara. Dengan demikian TNI merupakan institusi yang bisa menjadi benteng terakhir NKRI. □

*) Drs A Kardiyat Wiharyanto MM,
Dosen Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta